

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini kita tengah dihadapkan dengan perubahan industri yang cukup signifikan yang kian terus bergerak jauh ke depan. Tuntutan permintaan pasar menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku bisnis untuk terus menghadirkan kepuasan bagi para pelanggannya. Berbagai upaya kreatif dan inovatif terus dilakukan oleh para pelaku bisnis dalam mempertahankan produk hingga pada peningkatan dan perbaikan kualitas agar dapat terus bersaing di pasar global.

Melihat perkembangan industri yang semakin maju dengan berbagai macam inovasi yang diciptakan maka semakin besar pula lahirnya kompetisi bisnis baik produk maupun jasa. Dalam upaya mempertahankan kualitas tersebut tentunya suatu perusahaan membutuhkan sumber daya-sumber daya yang tepat agar proses bisnis yang ada dapat berjalan dengan baik. Sumber daya dalam hal ini bukan hanya mengarah pada satu sumber daya saja melainkan mencakup keseluruhan sumber daya yaitu sumber daya manusia, bahan baku produksi, maupun bahan penunjang lainnya. Untuk memperoleh sumber-sumber daya tersebut tentunya suatu perusahaan akan menyiapkan yang terbaik agar sesuai perencanaan dan tercapainya tujuan perusahaan. Salah satu faktor penting bagi keberlangsungan proses bisnis perusahaan yaitu pengadaan barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan, seperti pengadaan bahan baku dan bahan penunjang lainnya. Adapun bagian yang berwenang dalam proses pengadaan tersebut yaitu yang sebut dengan *Purchasing Departement* (departemen pembelian/pengadaan). Dalam suatu perusahaan industri proses pengadaan merupakan faktor yang sangat penting demi kelancaran proses bisnis perusahaan, terutama yang berkaitan dengan proses produksi. *Puchasing* merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dalam manajemen material, selain dilibatkan dalam pembelian material untuk kegunaan produksi, Departemen *Purchasing* juga bertugas dalam pencarian dan pembelian

mesin-mesin produksi, peralatan dan perlengkapan produksi beserta fasilitas-fasilitas lainnya yang mendukung kelancaran proses produksi. Sasaran Utama *Purchasing* adalah untuk menjaga ketersediaan dan stabilitas pasokan material dan juga mengurangi biaya-biaya terkaitnya sehingga biaya pembuatan barang jadi dapat ditekan seminimal mungkin. Tugas Departemen *purchasing* juga tidak terbatas hanya pada pembelian tetapi juga harus memerhatikan kualitas pengadaan barang yang tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat spesifikasi. Untuk mencapai kualitas yang diinginkan maka proses pencarian sumber daya perusahaan harus memerhatikan kualitas dan memerhatikan harga yang sesuai. (Sutarman, 2017)

Sama halnya seperti proses pengadaan yang terjadi pada PT. Trisula Textile Industries, Tbk, dimana perusahaan tersebut adalah lokasi yang menjadi tempat peneliti melakukan kerja praktik sehingga dari sanalah topik mengenai pengadaan *sparepart* ini dapat disusun menjadi sebuah laporan kerja praktik yang semoga kedepannya dapat berguna bagi para pembacanya.

PT. Trisula Textile Industries, Tbk atau yang biasa disingkat Tristex tersebut merupakan perusahaan *manufactur* yang memproduksi kain dengan bahan dasarnya berupa benang *Polyester*. Dalam kegiatan produksinya, perusahaan ini tentunya memerlukan banyak sekali sumber daya yang menunjang produktivitas pembuatan kain. Agar *output* yang dihasilkan dapat memenuhi kualitas tentunya didukung oleh material yang tepat jumlah dan selalu ada pada waktu yang dibutuhkan. Dalam hal ini departemen *purchasing*-lah yang memiliki tanggung jawab dalam hal pengadaan dan menjamin bahwa persediaan material tetap ada. Pengadaan tersebut yaitu salah satunya pengadaan material berupa *sparepart* yang digunakan untuk mesin produksi. Dalam proses pengadaan tersebut tentunya tidak terlepas dari berbagai kendala dan persoalan yang cukup menguras waktu, tenaga dan biaya. Salah satu masalah dalam proses pengadaan *sparepart* tersebut yaitu barang yang dipesan melebihi kapasitas *stock* yang ada pada gudang produksi atau yang biasa disebut *overload* pemesanan sehingga mengakibatkan biaya yang dikeluarkan menjadi *overbudget*. Hal tersebut merupakan masalah yang cukup penting yang harus diperhatikan dan diselesaikan karena terkait dengan biaya (*budget*) perusahaan. Masalah tersebut bisa jadi sangat sensitif apabila terus

terulang dan tidak segera ditindaklanjuti karena berdasarkan aturan manajemen terkait pembelian bahwa barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan. (Sumber: *Survey Peneliti*, 2019).

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan terjadinya *overload* pemesanan tersebut dan sebagian besar berasal dari internal perusahaan itu sendiri. Untuk itu, peneliti akan mencoba menganalisis bagaimana permasalahan tersebut bisa terjadi, apa penyebabnya dan bagaimana solusi/penyelesaian yang dapat dilakukan. (Sumber: *Survey Peneliti*, 2019).

Untuk menemukan akar-akar penyebab masalah terkait pengadaan *sparepart* tersebut peneliti terlebih dahulu melakukan studi lapangan hingga pada tahap wawancara kepada informan terkait. Setelah didapatkan jawaban dari informan barulah peneliti melakukan analisis akar penyebab masalah tersebut dalam bentuk diagram sebab akibat atau yang biasa disebut dengan *Fishbone Diagram*, yang nantinya dari pengolahan dengan *Fishbone Diagram* tersebut peneliti mencoba menguraikan tindakan efektif yang harus dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Setelah ditemukan sebab-sebab/kategori-kategori permasalahan maka tahapan selanjutnya yaitu mencari kategori penyebab masalah yang paling dominan yang timbul kemudian selanjutnya diolah menggunakan metode rating dimana metode tersebut digunakan untuk melihat kriteria *supplier* berdasarkan hasil evaluasi para *supplier*/vendor terkait pengadaan *sparepart*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang terdiri dari:

1. Apa sajakah faktor yang menyebabkan terjadinya *overload* pengadaan *sparepart* mesin produksi pada PT. Trisula Textile Industries ?
2. Apa tindakan efektif yang harus dilakukan terhadap masalah *overload* pengadaan *sparepart* mesin produksi pada PT. Trisula Textile Industries ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya *overload* pengadaan *sparepart* mesin produksi pada PT. Trisula Textile Industries.
2. Untuk mengetahui tindakan efektif yang harus dilakukan terhadap masalah *overload* pengadaan *sparepart* mesin produksi pada PT. Trisula Textile Industries.

1.4 Kerangka Pemikiran

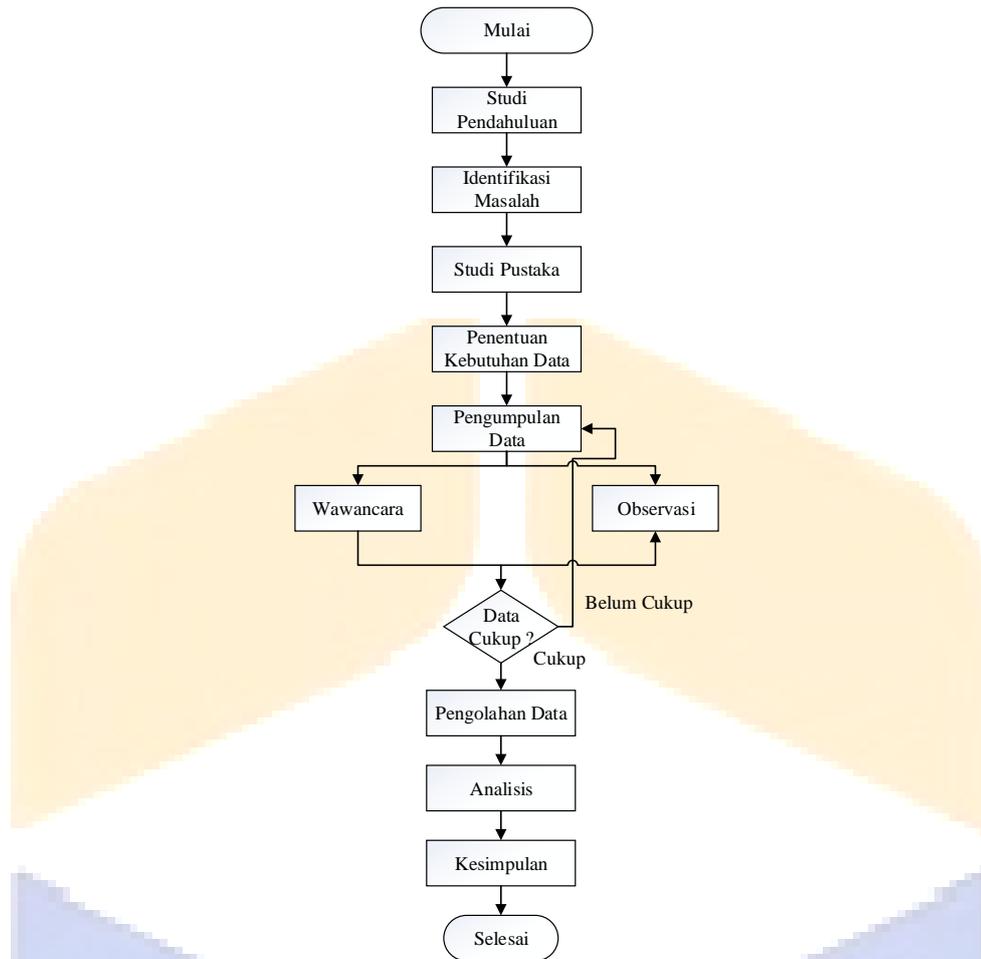
Pembelian (*purchasing*) adalah kegiatan esensi dalam berbagai bentuk organisasi manufaktur. Tanggung jawabnya adalah bagaimana memperoleh barang dan jasa dalam jumlah yang diperlukan, pada saat yang tepat, dengan mutu sesuai persyaratan, dan dengan total ongkos minimum. Pembelian adalah sub fungsi dalam manajemen material, yang memiliki hubungan penting dengan kelompok fungsional yang lain, harus adanya kerjasama yang erat dengan fungsi manajemen material lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Fungsi pembelian juga sering berhubungan dengan fungsi bagian lain dalam perusahaan termasuk bagian rekayasa, pemasaran, jaminan mutu, keuangan, dan manufaktur/produksi, sama pentingnya berhubungan dengan para pemasok barang dan jasa yang menjadi tugas utama bagian pembelian.

Komunikasi yang baik dengan fungsi-fungsi tersebut di atas penting, sebab keberhasilan-keberhasilan kegiatan pembelian sangat tergantung dari pihak pemasok sebagai pihak eksternal, sedangkan hubungan dengan pihak internal adalah dengan bagian rekayasa, produksi, litbang, manufaktur, jaminan mutu, keuangan, pemasaran dan manajemen material. Pihak internal ini berfungsi sebagai pemakai barang yang dibeli oleh bagian pembelian, sebagai pengendali, pendukung dana serta pihak yang meneruskan produk hingga sampai ke pelanggan.

Keahlian tinggi namun bijak dalam mengendalikan pembelian adalah penting dan kritis untuk mencapai keberhasilan bisnis, upaya-upaya pembelian dalam memperoleh barang dan jasa dengan total ongkos yang realistis adalah aksi-aksi yang mampu membedakan apakah perusahaan akan memperoleh laba atau menderita rugi, yang akhirnya bermuara pada keberhasilan atau malah bangkrut. Dengan demikian, peran dan posisi kegiatan pembelian dalam sebuah organisasi manufaktur sangat strategis dan tak bijaksana jika para pemimpin menganggap kecil persoalan ini.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa bagian pembelian harus memiliki hubungan penting dengan kelompok fungsional yang lain, harus adanya kerjasama yang erat dengan fungsi manajemen material lainnya untuk mencapai tujuan bersama seperti adanya komunikasi yang baik. Namun, apakah yang akan terjadi apabila hubungan tersebut tidak berjalan dengan baik, seperti misalnya adanya ketidaksamaan tujuan pada saat melakukan proses pembelian, antar fungsi yang satu dengan fungsi yang lain menginginkan hal yang berbeda yang pada akhirnya mengakibatkan ketidakesesuaian spesifikasi material pada proses pembelian itu sendiri. Itulah yang sedang terjadi pada perusahaan *manufactur* yang berorientasi pada pembuatan kain jadi ini sebagai *output*-nya, perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini. Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang sebelumnya bahwa suatu permasalahan dalam proses pembelian terjadi salah satunya dikarenakan adanya keinginan yang berbeda dari bagian pembelian dengan bagian *engineering (user)*.

Permasalahan tersebut bukanlah suatu permasalahan yang diada-adakan dan bukan pula masalah yang diinginkan oleh kedua belah pihak tersebut. Untuk menggali informasi secara lebih lanjut sehingga ditemukan akar-akar penyebab masalah, adapun beberapa teknik yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam yang kemudian dirangkum ke dalam bentuk *flowchart* sebagai berikut:



Gambar 1.1 Prosedur dan Teknik Penelitian

Berikut ini merupakan uraian prosedur dan teknik penelitian berdasarkan gambar *flowchart* di atas:

1) Studi Pendahuluan

Berisikan hipotesis-hipotesis mengenai topik permasalahan yang kemudian diangkat ke dalam bab latar belakang dan tujuan dilakukannya penelitian.

2) Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab permasalahan mengenai *overload* pengadaan *sparepart* bisa terjadi kemudian mencari penyebab dari setiap faktor dengan menggunakan *Fishbone Diagram*.

3) Studi Pustaka

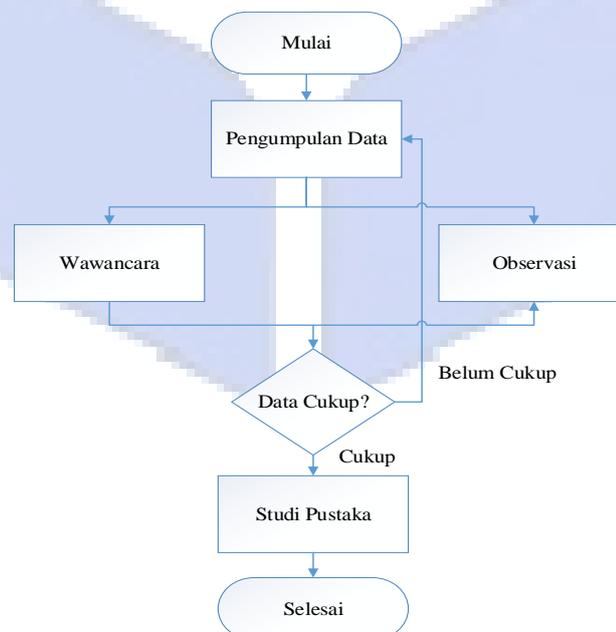
Studi pustaka merupakan landasan teori mengenai *purchasing*, persediaan, *storage*, *Gudang*, *Supplier*, *Material*, *Fishbone Diagram*, dan *Metode Rating*.

4) Penentuan Kebutuhan Data

Pemenuhan kebutuhan data merupakan proses mengumpulkan data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

5) Pengumpulan Data

Data yang diperoleh adalah data hasil wawancara, observasi dan studi pustaka tentang proses pembelian *Sparepart* oleh Departemen *Purchasing* pada PT. Trisula Textile Industries Tbk. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan dan wawancara yang dilakukan dengan pencatatan dari data-data yang diperlukan sehingga dapat digunakan untuk menunjang dalam pengolahan data. Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang bersumber dari wawancara antara peneliti dengan informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada *flowchart* sebagai berikut :



Gambar 1.2 Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan penjelasan dari *flowchart* pengumpulan data di atas:

a. Wawancara

Adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bertahap ke sumber informan dan dijawab langsung oleh informan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan aktivitas proses pengadaan *sparepart*.

b. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian secara langsung yang terjadi pada Departemen *puchasing* dalam menjalankan setiap aktivitas sehari-harinya.

c. Studi Pustaka

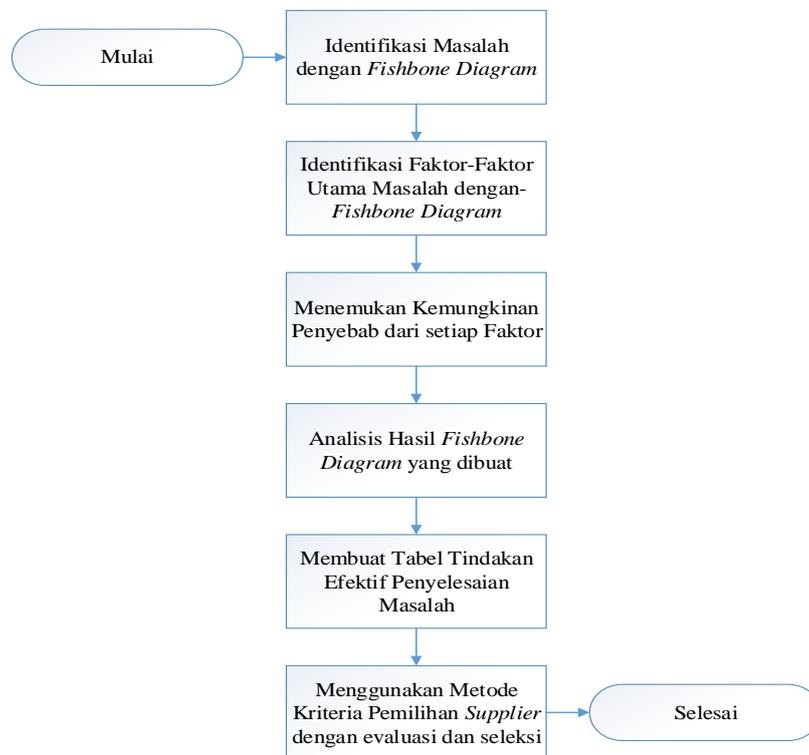
Metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mencari teori yang dapat dijadikan landasan teori dan untuk membandingkan antara fakta di lapangan dengan teori yang ada.

6) Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menguraikan akar-akar penyebab masalah yang terjadi menggunakan *Fishbone Diagram*. *Fishbone diagram* digunakan ketika kita ingin mengidentifikasi kemungkinan penyebab masalah dan terutama ketika sebuah *team* cenderung jatuh berpikir pada rutinitas. (Tague, 2005, p. 247).

Suatu tindakan dan langkah *improvement* akan lebih mudah dilakukan jika masalah dan akar penyebab masalah sudah ditemukan. Manfaat *fishbone diagram* ini dapat menolong kita untuk menemukan akar penyebab masalah secara *user friendly*, tools yang *user friendly* disukai orang-orang di industri manufaktur di mana proses di sana terkenal memiliki banyak ragam variabel yang berpotensi menyebabkan munculnya permasalahan.

Untuk lebih jelasnya, ada beberapa tahapan pengolahan data yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 1.2.3 di bawah ini:



Gambar 1.

3 Teknik Pengolahan Data

Berikut merupakan penjelasan dari *flowchart* teknik pengolahan data di atas:

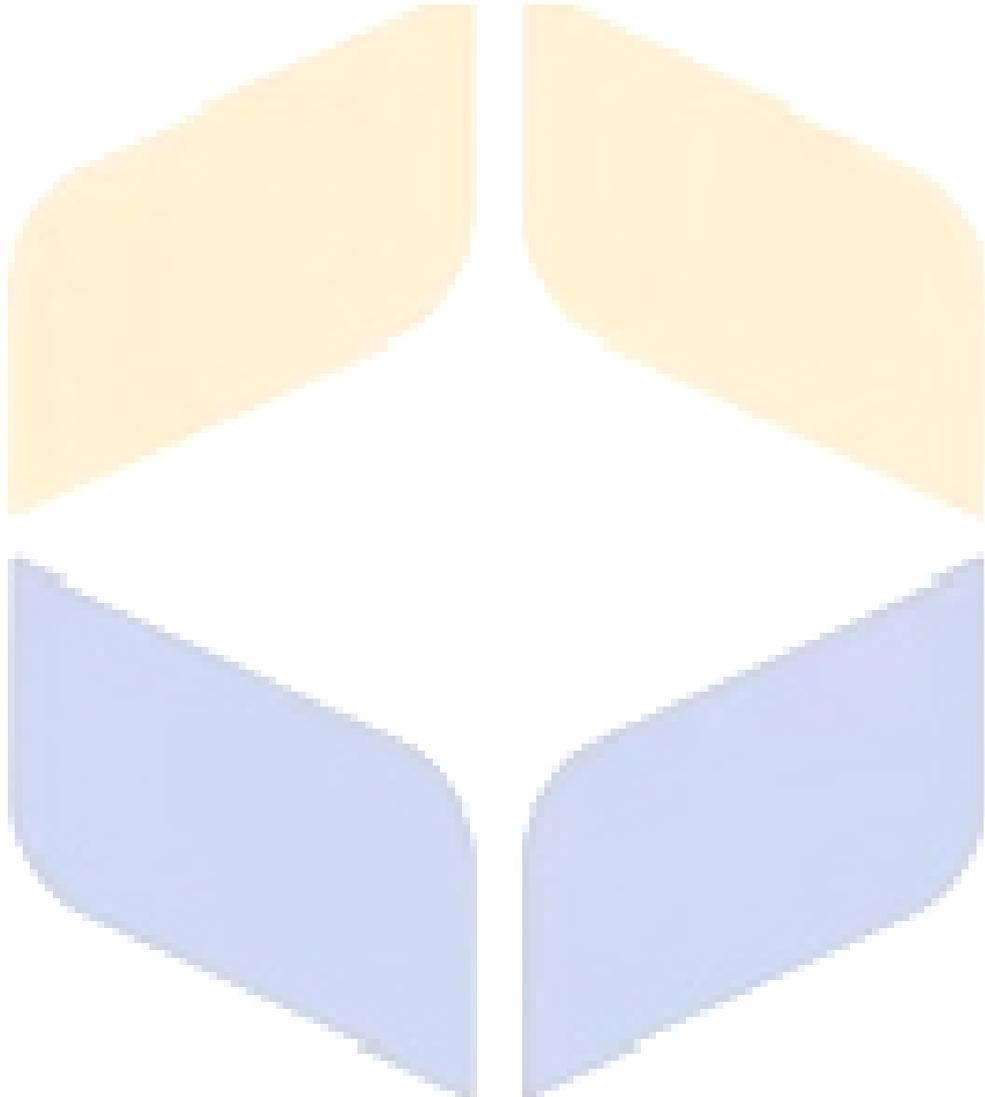
1. Mengidentifikasi masalah

Identifikasikan masalah yang sebenarnya sedang dialami. Masalah utama yang terjadi kemudian digambarkan dengan bentuk kotak sebagai kepala dari *fishbone diagram*. Masalah yang diidentifikasi yang akan menjadi pusat perhatian dalam proses pembuatan *fishbone diagram*.

2. Mengidentifikasi faktor-faktor utama masalah

Dari masalah yang ada, maka ditentukan faktor-faktor utama yang menjadi bagian dari permasalahan yang ada. Faktor-faktor ini akan menjadi penyusun “tulang” utama dari *fishbone diagram*. Faktor ini dapat berupa sumber daya manusia, metode yang digunakan, cara produksi, dan lain sebagainya.

3. Menemukan kemungkinan penyebab dari setiap faktor



Dari setiap faktor utama yang menjadi pangkal masalah, maka perlu ditemukan kemungkinan penyebab. Kemungkinan-kemungkinan penyebab setiap faktor, akan digambarkan sebagai “tulang” kecil pada “tulang” utama. Setiap kemungkinan penyebab juga perlu dicari tau akar penyebabnya dan dapat digambarkan sebagai “tulang” pada tulang kecil kemungkinan penyebab sebelumnya. Kemungkinan penyebab dapat ditemukan dengan cara melakukan *brain storming* atau analisis keadaan dengan observasi.

4. Melakukan analisis hasil diagram yang sudah dibuat

Setelah membuat *fishbone diagram*, maka dapat dilihat semua akar penyebab masalah. Dari akar penyebab yang sudah ditemukan, perlu dianalisis lebih jauh prioritas dan signifikansi dari penyebabnya. Kemudian dapat dicari tau solusi untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan menyelesaikan akar masalah.

5. Membuat tabel tindakan efektif penyelesaian masalah.

6. Menemukan kategori permasalahan yang paling mungkin terjadi dan menggunakan metode *rating* dalam pengevaluasian *supplier/vendor* untuk pemecahan masalah berikutnya.

7) Analisis

Analisis dilakukan untuk memperjelas permasalahan yang ada berdasarkan pada tujuan penelitian dilakukan. Pada tahap ini dilakukan pembahasan mengenai *output* dari pengolahan data yang telah dibuat.

8) Kesimpulan

Berdasarkan proses analisis, peneliti dapat menjabarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

1.5 Sistematika Laporan Kerja Praktik

Dalam sistematika penulisan laporan kerja praktik ini terdiri dari lima Bab dan beberapa sub bab diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang latar belakang masalah yang menjadi topik pada penelitian hingga pada metode yang digunakan untuk penyelesaian masalah dan menentukan tujuan dilakukannya penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun kerangka pemikiran yang mencakup prosedur dan teknik penelitian, hingga pada penyusunan sistematika laporan kerja praktik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti menguraikan mengenai konsep dan teori yang digunakan untuk penyusunan laporan kerja praktik yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan judul laporan kerja praktik dan pokok permasalahan yang dibahas pada laporan kerja praktik. Beberapa teori yang ada yaitu mengenai *Purchasing*, *Pengadaan*, *Storage*, *Supplier*, *Fishbone Diagram*, dan *Metode Rating*. Landasan teori yang digunakan bertujuan untuk menguatkan metode yang dipakai untuk memecahkan permasalahan yang ada pada perusahaan.

BAB III PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini yaitu menguraikan tentang profil perusahaan tempat penelitian berlangsung yakni PT. Trisula Textile Industries, Tbk. Profil perusahaan pada laporan penelitian ini mencakup karakteristik organisasi yang terkait dengan topik yang dibahas, yaitu mencakup struktur organisasi, proses bisnis, maupun ketentuan/peraturan terkait. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan aktivitas-aktivitas yang dilakukan selama kerja praktik berlangsung. Dan adapun pada sub bab pengolahan data dan analisis, peneliti menguraikan masalah yang menjadi topik pembahasan dengan menggunakan teori/metode yang relevan.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti menguraikan hasil akhir analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab III berupa kesimpulan dari analisis dan pembahasan pokok permasalahan dan tujuan dari penulisan laporan kerja praktik serta memberikan saran dari hasil kesimpulan tersebut kepada perusahaan yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan dan pihak lain.

BAB V REFLEKSI DIRI

Pada bab ini peneliti memberikan penjabaran tentang hal-hal positif yang diterima selama perkuliahan yang bermanfaat/relevan terhadap pekerjaan selama Kerja Praktik dan memberikan penjabaran mengenai manfaat Kerja Praktik terhadap pengembangan *soft-skill* dan kekurangan *soft-skill* yang dimiliki.